

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukurannya berfokus pada hasil observasi variabel bebas dan terikat serta terikat dan terjadi secara *real time* (Fahmi et al., 2020). Desain penelitian ini meneliti variabel bebas dan terikat yang dievaluasi bersama-sama sehingga tidak ditindaklanjuti. Artinya, tidak semua subjek penelitian diteliti dalam satu waktu yang sama, tetapi untuk evaluasinya dilakukan hanya sekali. Penelitian ini berusaha menganalisis hubungan kontrol diri dengan *burnout* pada perawat instalasi gawat darurat. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan variable bebas dan variable terikat melalui kuesioner.

#### **2.2 Populasi dan Sampel**

##### **2.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan orang secara menyeluruh dimana karakteristiknya diukur dan diamati lebih lanjut. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat IGD Rumah Sakit Abdoel Moeis Kota Samarinda dengan jumlah total perawat IGD 34 Perawat.

### 2.2.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari total populasi. Sebagian dari total populasi ini nantinya akan menjadi responden terpilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih sampel perawat IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis kota Samarinda yang berjumlah 32 orang. Pemilihan sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

*Slovin :*

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian

e<sup>2</sup> = batas toleransi kesalahan yaitu 5%

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{34}{1 + 0,085}$$

$$n = \frac{34}{1,085}$$

$$n = 31,3$$

$$n = 32 \text{ Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus *Slovin* diatas, maka nilai sampel  $n$  yang didapat sebesar 32.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada karakteristik yang digunakan untuk menentukan kelayakan subjek penelitian dalam sampel tertentu. memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yang akan di teliti (Ismail, 2023). Jadi, kriteria peneliti inklusi adalah perawat IGD yang bekerja di Rumah Sakit I.A Moeis kota Samarinda.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi didefinisikan sebagai kriteria dari subjek penelitian yang tidak dapat diteliti lebih lanjut (Udus, 2023). Dalam penelitian ini, subjek yang tidak dapat diteliti adalah perawat IGD yang sedang cuti dan dokter IGD.

### 2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling* dengan jenis *Probability Sampling*. *Probability Sampling* diartikan sebagai teknik *sampling* dimana peluang yang sama diberikan pada setiap anggota populasi yang nantinya dijadikan sampel. Teknik penentuan sampel secara acak dimana peneliti membagi berdasarkan shift pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda.

Tabel 2.1 Klasifikasi Teknik Pengambilan Sampel

No	Shift	Jumlah masing-masing perawat /shift	Sampel
1.	Pagi	32(12/34)	11
2.	Sore	32(12/34)	11
3.	Malam	32(10/34)	10

Teknik penentuan sampel secara acak dimana peneliti membagi berdasarkan shift pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda yaitu kami mengundi nama perawat berdasarkan shift masing masing dengan satu nama untuk tidak dijadikan sebagai sampel.

### 2.3 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoell Moeis Samarinda yang berada di Kota Samarinda Kalimantan Timur. Rumah Sakit I.A Moeis adalah salah satu Rumah Sakit Milik Pemerintah Kota Samarinda. Tipe rumah sakit ini adalah Rumah Sakit kelas C. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Maret 2023.

### 2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai bagian dari keputusan yang dirumuskan pada Tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
Kontrol diri	Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan diri yang kaitannya dengan pengendalian emosi dan dorongan dalam diri sehingga seseorang membutuhkannya agar kinerjanya tetap stabil dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Nebioglu et al., 2012)	Menggunakan kuisisioner skala guttman yang berisi 13 pertanyaan  Jawaban tidak diberi nilai 1 dan jawaban iya diberi nilai 2	Kriteria penilaian sebagai berikut: $\geq 20$ = tidak bisa mengontrol diri $\leq 19$ = bisa mengontrol diri (Nebioglu et al., 2012)	nominal
<b>Variabel Dependen</b>				
<i>Burnout</i>	<i>Burnout</i> didefinisikan sebagai sindrom yang dikonseptualisasikan sebagai akibat dari stres kronis di rumah sakit yang belum berhasil dikelola oleh perawat di unit UGD (Kim et al., 2021)	Menggunakan kuisisioner skala guttman yang berisi 12 pertanyaan Jawaban yang tidak diberi 1 jawaban yang iya diberi nilai 2	Kriteria penilaian sebagai berikut: $\geq 17$ = Mengalami Burnout $\leq 16$ = Tidak Mengalami Burnout (Kim et al., 2021)	nominal

## 2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat pengumpulan data di lapangan. Berfokus pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner baku dengan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Daftar pertanyaan penelitian dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

2.5.1 Sub A : Mencantumkan karakteristik responden, seperti nama responden, nomor responden, jenis kelamin, usia, lama kerja, status perkawinan, dan pendidikan.

2.5.2 Sub B : Berisi 12 pertanyaan tentang *Burnout* perawat dengan menggunakan skala guttman. Hasil penilaian skala guttman yaitu 1 = tidak dan 2 = iya.

2.5.3 Sub C : Berisi 13 pertanyaan tentang Kontrol diri dengan menggunakan skala guttman. Hasil penilaian skala guttman yaitu 1 = tidak dan 2 = iya.

## **2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **2.6.1 Uji Validitas**

Instrument kuesioner *Burnout Korean Version Burnout Syndrome Scale (KBOSS)* ini dinyatakan valid dengan menggunakan penelitian (Kim et al., 2021). Dan instrumen Kontrol Diri dengan menggunakan penelitian terdahulu kuesioner *Brief Self-Control Scale (BSCS)* dinyatakan valid (Nebioglu et al., 2012).

### **2.6.2 Uji Reabilitas**

Uji Reliabilitas diukur terhadap instrument *Burnout* digunakan yaitu kuesioner *Korean Version Burnout Syndrome Scale (KBOSS)* dimana telah di uji reliabilitas dengan alpha cronbach 0,813 (Kim et al., 2021). Dan instrumen kuesioner Kontrol Diri yaitu *Brief Self-Control Scale (BSCS)* dinyatakan reliabilitas alpha cronbach dengan nilai 0,837 (Nebioglu et al., 2012).

## **2.7 Teknik Pengumpulan Data**

### **2.7.1 Data Primer**

Data primer didapatkan peneliti langsung yang dapat dianggap sebagai sumber data asli untuk penelitian ini di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda dan menggunakan pernyataan di dalam kuesioner tentang pernyataan kontrol diri dengan *burnout* kualitas fisik perawat Instalasi Gawat Darurat.

### **2.7.2 Data Sekunder**

Data Sekunder ini diperoleh melalui survei pendahuluan atau pada perawat Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui survei awal di Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda.

## **2.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data memainkan peran penting dalam upaya penelitian, berfungsi sebagai komponen penting dalam mengejar tujuan penelitian utama, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersangkutan. Analisis data merupakan kegiatan pasca pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan interpretasi kuesioner yang diperoleh dari responden. Setelah data terkumpul, data tersebut diproses melalui serangkaian prosedur berurutan sebagai berikut:

### 2.8.1 Pemeriksaan data (*editing*)

*Editing* atau pemeriksaan data adalah upaya peneliti untuk melakukan pengecekan Kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

### 2.8.2 *Coding*

*Coding* melibatkan pemberian kode unik untuk setiap responden untuk mengkategorikan responden peserta sesuai dengan jenisnya masing-masing. Proses pengkodean digunakan untuk memungkinkan representasi data yang efektif. Peneliti menggunakan prosedur pengkodean yang melibatkan pemberian kode berdasarkan elemen yang disajikan dalam kuesioner, serta tanggapan yang sesuai yang diberikan oleh responden.

### 2.8.3 Skoring

Selama tahap ini, balasan yang diberikan oleh satu peserta secara sistematis disusun, dihitung, dan digabungkan ke dalam format tabel.

a. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian meliputi, umur, jenis kelamin, pekerjaan, Pengalaman, Pendidikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Uji statistik dalam analisis bivariat di penelitian ini menggunakan komputersasi dengan *uji chi-square* ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu salah satu uji jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Pada penelitian ini variabelnya ialah variabel kontrol diri dengan variabel *burnout* pada perawat yang mempunyai wewenang dalam. Dasar pemikiran penggunaan uji ini karena data yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel yang bersifat skala nominal, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Terdapat alternatif untuk *uji chi square* apabila memenuhi syarat yaitu, tidak ada nilai *observed* yang bernilai nol, serta mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah.

Jika syarat *uji chi square* tidak terpenuhi, maka dilakukan alternatifnya yaitu, alternatif *uji chi square* adalah *uji fisher*.

Adapun kriteria interpretasi ujinya sebagai berikut:

- 1) Apabila  $p < 0,05 = H_0$  ditolak, yang artinya ada “Ada hubungan Kontrol diri dengan *Burnout* pada perawat Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis.”
- 2) Apabila  $p > 0,05 = H_0$  diterima, yang artinya “Tidak ada hubungan Kontrol diri dengan *Burnout* pada perawat Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis.”

#### 2.8.4 Analisis statistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dan diuji dengan *perangkat lunak analisis statistik*. Korelasi antara ukuran dan variabel dalam konteks data skala. Tingkat signifikansi  $< 0,05$  Hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang artinya ada korelasi, dianggap valid.